

KORELASI BOBOT BADAN DAN BOBOT KARKAS DENGAN BOBOT DAGING DAN BOBOT TULANG (DADA DAN PAHA) PADA AYAM KAMPUNG (*Gallus domesticus*) HASIL SELEKSI GENERASI KE-3

Aril Herya Suhada di bawah bimbingan
Eko Wiyanto¹ dan Helmi Ediyanto

RINGKASAN

Ayam kampung merupakan kekayaan genetik ternak lokal di Indonesia yang perlu dipertahankan dan dimurnikan. Ayam Kampung (*Galus galus domesticus*) merupakan salah satu jenis dari ayam lokal yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia, namun belum memiliki karakteristik khusus dibandingkan beberapa jenis ayam lokal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menduga korelasi antara bobot badan dan bobot karkas dengan bobot daging dan bobot tulang bagian dada dan paha pada ayam kampung hasil seleksi generasi ketiga.

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah DOC ayam kampung hasil seleksi pada generasi ketiga sebanyak 200 ekor. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan untuk mendapatkan bobot badan bobot karkas, bobot daging dan tulang bagian dada dan paha, sebanyak 35 ekor jantan dan 29 ekor betina. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Peubah yang diamati adalah yaitu bobot badan umur 4, 8 dan 12 minggu dan bobot karkas (peubah bebas), sedangkan peubah terikat yaitu bobot daging dan bobot tulang bagian dada dan paha.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata bobot badan ayam kampung jantan umur 12 minggu sangat nyata ($P < 0,01$) lebih tinggi dibandingkan bobot badan ayam kampung betina, masing-masing sebesar $1225,14 \pm 155,54$ gram dan $960,90 \pm 165,02$ gram. Hasil uji t bobot badan, bobot karkas serta bobot daging Ayam kampung jantan berbeda nyata $P < 0,05$ lebih tinggi dibanding betina. Korelasi antara bobot badan 8 dan 12 minggu dengan bobot daging bagian dada dan paha menunjukkan hubungan yang erat. Nilai koefisien korelasi bobot badan dengan bobot daging dada pada ayam kampung jantan dan betina umur 8 minggu menunjukkan korelasi yang positif tinggi yakni sebesar $r = 0,832$ dengan persamaan regresi $Y = 1,7 + 0,2060X$ untuk ayam kampung jantan, dan $r = 0,805$ dengan persamaan regresi $Y = 4,1 + 0,1951X$ untuk ayam kampung betina. Nilai koefisien korelasi bobot badan dengan bobot daging paha pada ayam kampung baik jantan dan betina umur 8 minggu menunjukkan korelasi yang positif tinggi sebesar $r = 0,808$ dengan persamaan regresi $Y = 35,7 + 0,2210X$, dan ayam kampung betina sebesar $r = 0,826$ dengan persamaan regresi $Y = 8,7 + 0,2153X$.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa bobot badan dan bobot karkas pada ayam kampung memiliki hubungan yang erat dengan bobot daging dada dan paha, sehingga bisa digunakan sebagai kriteria seleksi untuk dan meningkatkan bobot daging dada dan paha.

-
- 1) Pembimbing Utama
 - 2) Pembimbing Pendamping